

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah sebuah karangan yang tidak mengandung fakta melainkan fiksi. Istilah fiksi sering digunakan dalam pertentangannya dengan realitas sesuatu yang benar ada dan terjadi di dunia nyata sehingga kebenarannya pun dapat dibuktikan dengan data empiris. Ada tidaknya, atau dapat tidaknya sesuatu yang dikemukakan dalam suatu karya dibuktikan secara empiris inilah antara lain yang membedakan karya fiksi dengan karya nonfiksi. Hal ini dibedakan dari berbagai penulisan lain seperti berita, laporan, sejarah, biografi, dan sisi sebab jenis-jenis penulisan tersebut menyampaikan informasi secara fakta.. Menurut Raflek (2013:98) “sastra adalah objek emosional penulis dalam menuangkannya terdapat perasaan sedih, frustrasi, gembira dan sebagainya”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra adalah karya yang dibuat dari perasaan seseorang berupa kehidupan sehari-hari. Bahkan kejadian yang dialaminya kemudian dituangkan dalam bentuk karya sastra.

Karya sastra mempunyai tujuan menyampaikan ide-ide atau gagasan seorang penulis. Ide-ide penulis dapat berupa kritikan, politik, budaya dan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Menurut Sitorus (2021:62) bahwa karya sastra yang termasuk dalam imajinatif adalah karya sastra yang proses penciptaannya memfokuskan pada hal-hal yang menjadi sebuah fakta. Salah satu karya sastra imajinatif yang berhubungan dengan teknologi sekarang dan dengan cepat berkembang pesat sehingga dapat dengan mudah diakses oleh siapapun yaitu adalah anime, anime sendiri merupakan istilah dari animasi atau kartun dari Jepang.

Anime merupakan hiburan yang ditayangkan dalam berbentuk film seolah-olah fiksi dibuat hidup dalam berbahasa Jepang. Biasanya anime diangkat dari cerita yang telah dibuat dalam *Manga*. Menurut Gravett *Manga* merupakan komik yang diproduksi di Jepang menggunakan bahasa Jepang sesuai dengan gaya yang

dikembangkan di Jepang pada akhir abad sembilan belas . Anime sendiri memiliki beragam genre yang disajikan. *Genre* sendiri berasal dari bahasa Prancis yang memiliki arti jenis. *genre* anime mulai dari *slice of life*, horor, *thriller*, komedi, fantasi, *sport*, *action*, dan sebagainya. Anime memiliki 2 jenis produksi yaitu *movies*, anime *movies* biasanya disajikan dalam durasi 1 jam 40 menit bahkan lebih, kemudian anime serial musiman biasanya disajikan sesuai musim berlangsung dan memiliki 12 episode paling sedikit dimana setiap episodenya berdurasi 24 menit.

Anime *Haikara-san ga Tooru Zenpen – Benio, Hana no 17 sai* merupakan adaptasi dari *Manga shoujo* karya Waki Yamato pada tahun 1975 – 1977. Waki Yamato adalah seorang mangaka Jepang yang lahir pada tanggal 13 Maret 1948, di Sapporo. Waki Yamato memulai debutnya pada tahun 1966 dengan cerita pendek yang berjudul *Dorobō Tenshi*, sejak saat itu , Yamato terus menciptakan dan menerbitkan berbagai karya dalam *genre Manga shoujo*. *Manga shoujo* adalah komik yang menceritakan gadis perempuan yang masih remaja. Diantara karya awalnya, *Mon Cherie CoCo*, 1971, diadaptasi menjadi serial televisi anime dan karyanya, *Haikara-san ga Tooru* , 1974 hingga 1977, sangat sukses, memenangkan Penghargaan *Manga Kodansha ke-1* untuk *shoujo* pada tahun 1977. Itu juga dibuat menjadi musikal untuk *Takarazuka Revue*, serial anime (yang menjangkau penonton internasional melalui siaran TV di Italia dan Prancis), dan film live-action. Alasan Yamato membuat komik *Haikara-san ga Tooru* dikarenakan ungkapan emosional beliau di era *westernisasi* yang masih menerapkan unsur patriarki terhadap kaum wanita. Dengan karya tersebut beliau memantapkan posisinya sebagai salah satu seniman Manga paling populer.

Anime *Haikara-san ga Tooru Zenpen – Benio, Hana no 17 – sai* ditayangkan perdana pada 11 November 2018 di Jepang. Anime ini mengambil genre Komedi, *Historical*, Romantis, dan *Shoujo* dengan durasi 1 jam 37 menit. Anime ini disutradarai oleh Kazuhiro Furuhashi dan penulis naskahnya adalah Kazuhiro Furunashi, serta desain karakter oleh Terumi Nishii. Anime ini digarap oleh studio *Nippon Animation* dan diproduseri oleh Kodansha, *Warner Bros Japan*, *KlockWorx*, *Tokyo MX* dan *Asahi Shinbun*.

Anime *Haikara-san ga Tooru Zenpen – Benio, Hana no 17 sai* adalah anime yang berlatarkan *westernisasi* pada era Taisho dimana menceritakan tentang kehidupan Benio “*Haikara-san*” Hanamura, Benio adalah seorang gadis yang kehilangan ibunya pada usia yang masih muda dan dibesarkan oleh sang ayah yang merupakan seorang petugas berpangkat tinggi di kemiliteran Jepang. Sebagai hasilnya, dirinya tumbuh sebagai gadis yang tomboi, tomboi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sifat yang aktif penuh dengan petualangan yang disukai laki-laki namun dilakukan oleh anak perempuan. Hanamura Benio bertolak belakang dengan adat Jepang yang mengedepankan sosok modern dan nakal. Dirinya sejak kecil mempelajari kendo, gemar minum sake, dan kerap berpakaian ala barat. Dia tidak tertarik mengerjakan pekerjaan rumah dan lebih tertarik dengan literatur. Dia juga menolak konsep perjodohan dan percaya bahwa wanita punya hak untuk meniti karir. Ketika dia mengetahui bahwa dia dijodohkan dengan Shinobu Ijuuin yang merupakan seorang letnan dua di ketentaraan, dia berencana untuk keluar dari pernikahan tersebut dengan berbagai cara pun dilakukan mulai kabur dari rumah, menawarkan perjodohnya ke temannya. Namun pada akhirnya juga dia jatuh cinta dengan tunangannya yang ramah tamah dan tampan, tetapi dia juga terbukti mandiri ketika tunangannya tidak ada. Selain Benio-san, ada teman dekat Benio-san yaitu Tamaki, seorang gadis cantik yang sangat feminim dibanding Benio-san walau dia juga tertarik pada konsep kesetaraan gender yang dipegang oleh Haikara-san dan Ranmaru, seorang pemuda yang tumbuh sebagai pemain utama di pentas kabuki.

Westernisasi berasal dari kata *west* yang dalam bahasa Inggris yang artinya barat lalu digabungkan menjadi *westernisasi* yaitu kebarat-baratan. Huntington (1996), dalam bukunya yang berjudul *the clash of civilization* berpendapat bahwa *westernisasi* adalah budaya seseorang yang meniru gaya perilaku dan gaya hidup bangsa asing yaitu bangsa – bangsa barat, dimulai dari tingkah laku, hingga penerapannya. *Westernisasi* dikenal dengan subproses dari *Modernisasi*. Tidak hanya dibidang politik, militer, ekonomi dan pendidikan saja, tetapi dalam masyarakat pada umumnya. *Westernisasi* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya pemujaan terhadap barat yang berlebihan; pembaratan. Dalam bahasa

Jepang, *westernisasi* dikenal dengan istilah *seiyouka* (西洋化) yang artinya pembaratan. Dapat dikatakan bahwa *westernisasi* adalah proses masuknya unsur budaya barat yang diterapkan oleh masyarakat lokal dalam kehidupan kesehariannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti karakter tokoh Hanamura Benio menghadapi *westernisasi* dalam kehidupan sosialnya.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penulis mendapatkan 2 hasil penelitian melalui studi pustaka dan sumber internet yang relevan, dan berkaitan dengan tema yang akan diteliti. dari penelitian sebelumnya. Berikut merupakan uraian mengenai penelitian- penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

1. Noviana, Fajria (2022), skripsi, Universitas Dian Nurwantoro Semarang program studi Bahasa dan kebudayaan Jepang yang berjudul “Objektifikasi dan resistensi perempuan terhadap belenggu patriarki dalam anime *Haikara-san ga Tooru Movie: Benio, Hana no 17-sai* .” penelitian ini membahas peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh Hanamura Benio pada zaman Taisho. Mulai dari perjodohan, tuntutan perempuan harus bisa terampil dalam melakukan pekerjaan domestik. Pekerjaan domestik adalah pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangga seperti mencuci, memasak, menyapu dan sebagainya. dan perendahan kaum perempuan. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Feminisme* radikal-liberal. Persamaan dari penelitian di atas dengan skripsi ini adalah menggunakan objek yang sama yaitu anime *Haikara-san ga Tooru Zenpen Benio Hana no 17-sai*. Sedangkan perbedaannya adalah konsep yang digunakan. Skripsi ini menggunakan konsep psikologi sastra. Sedangkan skripsi milik Noviana menggunakan konsep *feminisme* radikal-liberal.
2. Sari, Ambar Karunia (2014), skripsi, Universitas Brawijaya berjudul “Representasi *Modan Gaaru* pada tokoh Kitakouji Tamaki dalam komik *Haikara-san ga Tooru* karya Waki Yamato”. Penelitian ini membahas tentang Tamaki Kitakouji yang mampu merepresentasikan kebebasan

wanita pada zaman Taisho. Seperti menyukai aktifitas di luar rumah seperti menonton opera dan menggunakan barang bergaya Barat. Penelitian ini menggunakan konsep *feminimisme liberal*. Persamaan dari penelitian di atas dengan skripsi ini adalah menggunakan objek yang sama yaitu membahas anime atau *Manga Haikara-san ga Tooru*. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada konsep dan tokoh yang di analisis. Konsep yang digunakan dalam skripsi ini adalah psikologi sastra untuk menganalisis tokoh Hanamura Benio menghadapi *westernisasi*. Sedangkan skripsi milik Sari menggunakan konsep *feminimisme liberal* untuk menganalisis tokoh Tamaki.

1.3 Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang sudah tertera sebagai berikut:

1. Hanamura adalah tokoh yang keras kepala sehingga menyulitkan ayahnya.
2. Hanamura adalah tokoh yang selalu bermasalah di sekolah karena sering melalaikan tugas dari gurunya bahkan mendapatkan nilai jelek.
3. Hanamura adalah tokoh yang suka mabuk-mabukan.
4. Hanamura adalah tokoh yang kurang beretika kepada orang yang lebih tua saat sedang menyampaikan pendapat.

Dengan identifikasi masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *westernisasi* membuat tokoh Hanamura Benio memiliki sifat yang bersimpangan seperti keras kepala, selalu bermasalah dan kurang beretika . sehingga perlu dianalisis tentang tokoh Hanamura Benio dalam menghadapi *westernisasi*.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada analisis perilaku sehari-hari kehidupan tokoh Hanamura Benio yang terpengaruh dengan *westernisasi*.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, berikut adalah rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis.

1. Bagaimana tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam anime *Haikara san ga Tooru Zenpen-Benio, Hana no 17-sai*?
2. Bagaimana perilaku tokoh Hanamura Benio dalam anime *Haikara-san ga Tooru Zenpen Benio Hana no 17-sai* dengan penerapan teori kebutuhan aktualisasi diri?
3. Bagaimana pengaruh *westernisasi* dalam kehidupan sosial tokoh Hanamura Benio dalam anime *Haikara-san ga Tooru Zenpen Benio Hana no 17-sai*?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik yang digunakan pada tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam anime *Haikara san ga Tooru Zenpen – Benio, Hana no 17 – sai*.
2. Untuk memahami perilaku tokoh Hanamura Benio dalam anime *Haikara-san ga Tooru Zenpen Benio Hana no 17-sai* dengan menerapkan teori kebutuhan aktualisasi diri.
3. Untuk memahami pengaruh *westernisasi* dalam kehidupan sosial tokoh Hanamura Benio dalam anime *Haikara-san ga Tooru Zenpen Benio Hana no 17-sai*.

1.7 Landasan Teori

Untuk menganalisis anime ini, menggunakan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik karya sastra. Unsur intrinsik yang memfokuskan pembahasan pada tokoh dan penokohan, latar dan alur. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu dengan pendekatan psikologi sastra teori kebutuhan aktualisasi diri dari Abraham Maslow.

1. Unsur Intrinsik

Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2018) berpendapat bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik yang akan dianalisis oleh

penulis meliputi :

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh menurut Aminuddin (dalam Milawasri, 2017:89) merupakan peran yang membawakan peristiwa untuk dimasukkan dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu dapat menjadi suatu cerita secara utuh, peran penting yang didapatkan pada fungsi tokoh untuk memainkan suatu peran tersebut dapat dipahami oleh pembaca dan penulis.

b. Latar

Latar atau setting adalah tempat, waktu dan suasana terjadinya sebuah peristiwa. Mido (dalam Shandi, 2016:56) berpendapat bahwa latar ialah gambaran tentang tempat, waktu, dan situasi terjadinya peristiwa. Semakin jelas dan menarik latar yang digambarkan pengarang, maka kualitas karyanya semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin kabur latar yang digambarkan, maka kualitas karya sastra akan semakin rendah. Seperti yang dijelaskan oleh pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa latar dapat dibedakan menjadi 3 unsur diantaranya ada:

1. Latar tempat adalah latar yang mengacu pada tempat atau lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi.
2. Latar waktu adalah latar yang mengacu pada waktu kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi.
3. Latar sosial adalah latar yang mengacu pada kondisi sosial masyarakat yang diceritakan dalam karya fiksi.

c. Alur atau Plot

Alur atau plot adalah pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan dari sebab akibat ataupun bersifat kronologis (kejadian/peristiwa). Pola-pola pengembangan cerita harus menarik, mudah dipahami dan logis atau masuk akal, (Suherli, 2017:119-120).

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang hanya dapat membangun cerita di luar karya sastra itu. Meskipun unsur ini hanya terdapat di luar karya sastra namun secara tidak langsung unsur ekstrinsik ada hubungannya

dengan totalitas cerita dari cerita yang dibuat pengarang. Menurut Welles dan Weren (2013:71) menyebutkan ada 3 Faktor ekstrinsik yang saling mempengaruhi dalam karya sastra yaitu;

- a. Biografi pengarang artinya bahwa karya yang ditulis pengarang memang tidak terpisah dari unsur pengarangnya. Karya itu dapat dicari dari biografi pengarangnya
- b. Psikologi (proses kreatif) adalah segala tindakan psikologis pengarang yang dituangkan ketika menciptakan sebuah karya sastra khususnya dalam menciptakan tokoh dan watak dalam cerita
- c. Sosiologis (Kemasyarakatan) adalah sosial kebudayaan masyarakat yang diasumsikan bahwa cerita dalam karya sastra adalah rekaan cermin atau potret dari kehidupan masyarakat baik masalah sosial, adat istiadat, profesi, agama atau hubungan manusia dengan yang lainnya.

Untuk menganalisis unsur ekstrinsik anime *Haikara-san ga Tooru Zenpen-Benio, Hana no 17-sai*. Konsep yang digunakan adalah konsep dengan pendekatan psikologi sastra teori kebutuhan aktualisasi diri dari Abraham Maslow.

Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Lalu digabungkan menjadi psikologi berarti ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Atkinson, 1996:7). Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan.

Hirarki teori kebutuhan bertingkat dari Maslow adalah sebagai berikut, kebutuhan: fisiologi, contohnya, perasaan lapar dan haus; rasa aman contoh, keamanan dan stabilitas; kepemilikan dan cinta, contoh, rasa kasih-sayang dan identifikasi; penghargaan, contoh, prestise dan harga diri; aktualisasi diri, contoh, pencapaian semua potensi manusia, kebutuhan, kapasitas dan pengembangan potensi:

Specially, Maslow conceptualizes the following five levels of needs, arranged in

a ladder starting with lower need and moving on to higher needs: 1. Physiological needs, for example hunger, thirst; 2. Safety needs, for example, security, stability; 3. Belongingness and love needs, for example, affection, identification; 4. Esteem needs, for example, prestige, self-respect; 5. Need for self-actualization (Krech, et al., 1974:462)

1.8 Metode Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis. yaitu metode dengan cara menganalisa lalu menjabarkan permasalahannya berdasarkan fakta – fakta yang ada dalam anime *Haikara-san ga Tooru Zenpen Benio Hana no 17-sai* yang berdurasi 1 Jam 37 menit.. Mulai dari mengumpulkan naskah, kemudian mendengarkan dialog, mengamati dialog dan menulis ulang dialog serta mencatat hal-hal penting untuk dianalisis lebih dalam. Lama waktu yang dibutuhkan penulis dalam menganalisis anime ini selama 3 bulan lebih yaitu berawal dari bulan april-juli 2023.

1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai budaya *westernisasi* yang dilakukan oleh seseorang, diharapkan dimasa yang akan datang dapat menyumbang informasi penelitian yang sejenis. Membahas mengenai cara seseorang menghadapi *westernisasi* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Manfaat Praktis

Dari penelitian ini bagi penulis dapat mengetahui hal-hal baru yang tidak diketahui selama penulisan skripsi dan bagi masyarakat umum dapat menginspirasi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan topik penelitian yang serupa.

1.10 Sistematika Penyajian

Berdasarkan Penjelasan di atas, sistematika penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut. :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini membahas latar belakang, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis akan membahas unsur-unsur intrinsik dalam anime *Haikara – san ga Tooru Zenpen – Benio Hana no 17-sai* melalui tokoh dan penokohan, latar dan alur dan unsur ekstrinsik dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Bab III Analisis tokoh Hanamura Benio dalam menghadapi *westernisasi* dalam anime *Haikara – san ga Tooru Zenpen – Benio Hana no 17-sai* karya Waki Yamato.

Pada bab ini penulis akan menguraikan analisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dengan menelaah anime tersebut.

Bab IV Kesimpulan

Pada bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari seluruh analisis yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya